

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ketika terlintas di benak kita kata-kata pesantren artinya tidak lepas dengan yang namanya seorang kiai, masjid, pondok, santri dan juga kitab-kitab yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Kitab yang di maksud disini tidak lain adalah kitab arab yang tulisannya hanya sebuah pesantren saja yang mengkaji lebih mendalam. Seperti halnya yang kita kenal adalah kitab gundul yang sekarang biasa di sebut dengan kitab kuning.

Kitab kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa syakal atau harokat, yang secara tradisional umumnya diajarkan di pondok pesantren, kitab kuning ini dipandang sebagai kitab standar atau referensi baku, di dalam masalah-masalah keislaman baik dibidang aqidah, syari'ah, syi'ah maupun ilmu alat.

Kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan agama Islam atau bahasa Arab yang di anggap sudah ketinggalan zaman, baik metode penulisan maupun dalam nilai akurasi keilmuan.<sup>1</sup>

“Secara terminologis, Penyebutan kitab-kitab klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab kuning, tetapi istilah ini belum diketahui secara pasti, bahkan Affandi Muchtar menganggap bahwa istilah kitab kuning pada mulanya di perkenalkan oleh luar pesantren, yang menganggap bahwa kitab kuning adalah kitab yang berkadar rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikir umat.

---

<sup>1</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 83.

Berdasarkan kepada persoalan ini, di kalangan pesantren ada yang mempersoalkan istilah kitab kuning ini dan mengusulkan agar istilah kitab kuning diganti saja dengan nama kitab klasik.<sup>2</sup>

“Sementara pengertian yang umum beredar di kalangan pemerhati pesantren berbeda-beda,<sup>3</sup> misalnya Martin Van Bruinessen adalah seorang antropolog, orientalis, dan pengarang Belanda, yang telah menerbitkan sejumlah tulisan berkaitan dengan orang Kurdi, Turki, Indonesia, Iran, Gaza dan juga Islam<sup>4</sup> yang cenderung mengatakan bahwa kitab kuning adalah warna dari kitab tersebut kekuning- kuningan. Pandangan Martin ini dalam situasi sekarang agak kurang tepat, sebab pada saat ini kitab-kitab islam klasik sudah banyak di cetak dengan memakai kertas putih yang umumnya di pakai dalam dunia percetakan.

Dalam pandangan Ali Yafie makna kitab kuning cenderung bersifat negatif, sebab dunia pesantren dikesankan tidak mengenal buku-buku diluar kitab kuning. Pandangan yang dikemukakan ini tampaknya bersifat kritis dan evaluatif sehingga penjelasan ini lebih mewakili penjelasan pesantren modern di bandingkan dengan pesantren tradisional.<sup>5</sup>”

Mas’ud mengatakan bahwa yang termasuk kitab kuning adalah kitab-kitab yang di tulis oleh ulama’ asing, tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang di pedomani oleh para ulama’ Indonesia.

Senada juga dengan hal yang di atas Azyumardi Azra juga secara terperinci mendefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab,

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual (Pendidikan Islam di Nusantara)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. Ke-1, h. 145.

<sup>3</sup> *Ibid.*,h.146.

<sup>4</sup> Martin Van Bruinessen, [http:// www. Prismajurnal. Com/ biodata. Php?id=ff7a628c-539f-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa](http://www.Prismajurnal.Com/biodata.Php?id=ff7a628c-539f-11e3-a6cc-429e1b0bc2fa) diakses pada tanggal 06 November 2018 pukul 20:45

<sup>5</sup> *Op. Cit.*, h. 145.

melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah juga di tulis oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>6</sup>

Salah satu elemen pesantren adalah pengajian kitab-kitab islam klasik. Pengajaran kitab mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham agama islam tradisional, bahkan kelompok peneliti pesantren di Bogor menganggap apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab kuning (kitab-kitab klasik islam) maka keaslian pesantren itu semakin kabur dan lebih tepat dikatakan sebagai perguruan atau madrasah dengan sistem pondok atau asrama dari pada sebuah pesantren.<sup>7</sup>

Bagi pesantren pemanfaatan atau pengembangan ilmu dan teknologi bukan merupakan sebuah tujuan, tetapi dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi ini sebagai salah sarana saja dalam proses pembelajaran di pesantren atau madrasah. Jadi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di pesantren memiliki konsep bahwa pesantren harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa harus menghilangkan identitas tafaqquh Fiddinnya.<sup>8</sup>

Dalam tradisi pesantren, kitab kuning dianggap sebagai kitab standar dan referensi buku dalam disiplin keilmuan islam, baik dalam bidang syariah, akidah, tasawuf, sejarah, dan akhlak. Sayangnya, kekayaan warisan intelektual ini hanya bisa diselamatkan keberadaannya tanpa mempertimbangkan aspek relevansinya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 146.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 145.

<sup>8</sup> Amin Haedari, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 51.

Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering di sebut kitab *Gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.

Pada umumnya, para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab Ushul Fiqh, Fiqh, Kitab Tafsir, Hadist, dan lain sebagainya. Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (Nahwu dan Sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks tersebut.<sup>9</sup>

Beberapa tipe pondok pesantren misalnya, pondok pesantren salaf, khalaf, modern, pondok takhasus Al-Quran, boleh jadi lembaga pondok pesantren mempunyai dasar-dasar ideologi keagamaan yang sama dengan pondok pesantren yang lain, namun kedudukan masing-masing pondok pesantren sangat bersifat personal dan sangat tergantung pada kualitas keilmuan yang di miliki oleh seorang Kyai.<sup>10</sup>

“Dewasa ini para pengamat dan para praktisi pendidikan dikejutkan dengan fenomena yang terjadi pada pondok pesantren yaitu, 1) banyaknya lembaga pesantren yang tergusur sejak dilancarkannya perubahan atau modernitas pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia muslim dan sebagian lembaga pesantren tidak mampu bertahan, 2) banyaknya pesantren mengalami tranformasi sehingga sebagian telah memasukan lembaga pendidikan umum, 3) banyaknya pesantren penurunan animo masyarakat sehingga mengakibatkan jumlah santri menurun setelah menyesuaikan diri dengan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan umum, 4) sebagian besar pesantren enggan dengan perubahan (dan lebih memilih menjaga budaya lama) dengan menolak masuknya kebijakan pemerintah melalui

---

<sup>9</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global)*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 150-151.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 38 .

Depag dan Diknas (sekarang dikdup) karena khawatir akan kehilangan karakter budaya organisasi lembaganya yang sudah mapan dan dipercaya masyarakat.<sup>11</sup>”

Dilihat dari proses komunikasi di Pesantren, hampir seluruh pesan yang disampaikan pada hakikatnya adalah keagamaan. Sebaliknya dari sisi keagamaan, pelestarian keagamaan pada hakikatnya dicapai melalui proses komunikasi.

Proses komunikasi antara kiai, Ustadz, dan Santri dapat dilakukan di berbagai macam aktivitas-rutinitas diantaranya; proses pembelajaran klasikal dan tutorial, latihan retorika, kegiatan organisasi, dialog mingguan dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut mengkontruksi berbagai macam model komunikasi yang di sesuaikan dengan strata sosial, psikologis dan situasi.<sup>12</sup> Firman Allah SWT. Dalam (QS. An-nahl: 125) menjelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
(النهل: ١٢٥)

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

---

<sup>11</sup> Andik Wahyu Muqoyidin, *Kitab Kuning dan Tradisi Riset Nusantara*, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/441/396> Diakses tanggal 08 oktober 2018 pkl 11: 47 wib

<sup>12</sup>Rudi Hartono, [https://www.researchgate.net/publication/312429334\\_Pola\\_Komunikasi\\_di\\_Pesantren\\_Studi\\_Tentang\\_Model\\_Komunikasi\\_antara\\_Kiai\\_Ustadz\\_dan\\_Santri\\_di\\_Pondok\\_Pesantren\\_TMI\\_Al\\_Amin\\_Prenduan/fulltext/587d438f08ae9275d4e747b3/312429334\\_Pola-Komunikasi\\_di\\_Pesantren\\_Studi\\_Tentang\\_Model\\_Komunikasi\\_Antara\\_Kiai\\_Ustadz\\_dan\\_Santri\\_di\\_Pondok\\_Pesantren\\_TMI\\_Al-Amin\\_Prenduan.pdf](https://www.researchgate.net/publication/312429334_Pola_Komunikasi_di_Pesantren_Studi_Tentang_Model_Komunikasi_antara_Kiai_Ustadz_dan_Santri_di_Pondok_Pesantren_TMI_Al_Amin_Prenduan/fulltext/587d438f08ae9275d4e747b3/312429334_Pola-Komunikasi_di_Pesantren_Studi_Tentang_Model_Komunikasi_Antara_Kiai_Ustadz_dan_Santri_di_Pondok_Pesantren_TMI_Al-Amin_Prenduan.pdf) Diakses tanggal 08 oktober 2018 pkl 22:50 wib

*dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS.An- nahl: 125)<sup>13</sup>*

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan, bahwa ketika ingin mengajak seseorang kepada yang *ma'ruf* harus menggunakan cara-cara yang baik termasuk juga dalam hal meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri pasti perlu strategi komunikasi yang baik.

Dari beberapa pandangan di atas, komunikasi yang baik antara pengasuh dan santri supaya pengasuh lebih mudah meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri kiranya menjadi salah satu pilihan yang penting yang perlu di kaji dan diperhitungkan oleh kalangan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Penting sebagai salah satu bentuk komunikasi, khususnya untuk bantuan pengatasan masalah dalam kurangnya hafalan serta pemahaman yang mendalam kitab kuning pada santri saat ini. Perlu peneliti jelaskan bahwasanya yang dimaksud dalam kategori pengasuh disini adalah para Ustadz/ Ustadzah yang mengkaji kitab kuning, juga yang berkecimpung langsung di lingkungan Pesantren. Dari yang peneliti dengar dan yang sudah peneliti alami bahwasanya pemahaman kitab kuning di pondok pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini mengalami penurunan.

Bisa dilihat ketika ada pertemuan antar alumni terlihat sekali perbedaan antara alumni-alumni pada angkatan tahun 90 an itu lebih paham akan kitab kuning di bandingkan dengan angkatan tahun 2000 an. Pada tanggal 22 Juli 2017 dalam acara

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 281.

Halal Bihalal Dan Pengukuhan Pengurus Besar Ikatan Kelurga Besar Alumni Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (IKA PPNI) Periode 2017-2020. Mudir Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ustadz Drs. HM. Syazali Tidah Anwar mengatakan bahwa menginginkan alumni-alumni untuk ikut dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung karena mengingat sudah banyak sekali alumni-alumni dari Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung ini, harapannya.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Sumatera Selatan, dan juga merupakan salah satu Pondok Pesantren yang memabahas lebih mendalam akan kitab kuning. Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini sudah banyak melahirkan Alumni-alumni yang paham akan kitab kuning. Serta sering juga mengikuti lomba-lomba tingkat nasional dalam kajian kitab kuning. Artinya Pondok Pesantren ini dalam pembelajaran kitab kuning sudah tidak diragukan lagi, Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir ini juga sudah terkenal sampai keluar negeri seperti Malaysia dan juga Singapura karena kuat dalam pembelajaran kitab kuningnya.

Meskipun berada jauh dari wilayah perkotaan tetapi tempatnya cukup strategis dari keramaian dan juga sesuai untuk ketenangan para santri dalam memperlancar hafalan kitab kuning hafalan-hafalan lainnya, termasuk juga hafalan

---

<sup>14</sup> HM. Syazali Tidah Anwar, Hasil Dokumentasi pada Acara Halal Bihalal Pengurus Besar Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, Pascasarjana: Sabtu 22 Juli 2017

ayat Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk menambah hafalan kitab kuning pada santri. Seperti kegiatan *Muthola'ah* (belajar bersama dengan santri lain dan juga pengasuh (ustadz/ ustadzah) di luar jam sekolah dan juga sekolah sore yang mengkaji kitab kuning.

Dalam menyusun strategi komunikasi untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning, para pengasuh (Ustadz/Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir mengalami hambatan dalam pemahaman kitab kuning. Hal tersebut dapat ,menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu hambatan tersebut perlu mendapat perhatian dalam menyusun strategi komunikasi supaya hafalan serta pemahaman kitab kuning pada santri sekarang ini tidak menurun. Selain itu juga dukungan dari para pengasuh (Ustadz/Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. Maka dari itu diperlukan komunikasi yang efektif serta strategi komunikasi yang menarik perhatian para santri agar mudah memahami kitab kuning.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan komunikasi apa yang digunakan pengasuh untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri. Oleh karena itu penulis akan meneliti dan mengangkat judul **”Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri?

## **C. Batasan Masalah**

Secara dimensional, penelitian ini di batasi pada Strategi dan Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Nuru Islam Seribandung Ogan Ilir dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri. Secara temporal, penelitian ini berfokus pada Pengasuh yang mengkaji Kitab Kuning yang di lakukan seacra internal dan eksternal terhadap para santri. Waktu penelitian di lakukan pada bulan desember 2018.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu yang dapat menjadi kajian atau ilmu yang bermanfaat bagi akademis khususnya ilmu komunikasi dan pengembangan komunikasi pendidikan, khususnya dilingkungan pengasuh.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri. Supaya kedepannya bisa meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan di perpustakaan Umum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan sebagai pertimbangan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga meninjau hasil skripsi lainnya yang mungkin berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Dalam mencari referensi untuk membuat skripsi, penulis juga mendapatkan beberapa skripsi dan buku yang menjadi modal dalam pembuatan skripsi. Adapun penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis, yaitu sebagai berikut:

Skripsi pertama yang berjudul, ‘*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang*’ Oleh Nurcahyani Putri Lestari, tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan strategi komunikasi dalam meningkatkan ketertiban lalu lintas pada satlantas polresta kota palembang yakni meliputi Binluh (Bimbingan Penyuluhan), Dikmas (Pendidikan masyarakat), dan Himbauan lalu lintas sebagian besar telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari realita

yang ada sekarang pada masyarakat pengendara sudah banyak diantara masyarakat pengendara yang telah mentaati peraturan, rambu-rambu lalu lintas.<sup>15</sup>

Skripsi Kedua yang berjudul, ‘*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Pada Karyawan RSI Siti Khodijah Palembang)*’ Oleh Siti Saroh tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan *pertama*: sikap dan perilaku karyawan RSI Siti Khodijah dalam kehidupan Sehari-hari di lingkungan rumah sakit tergolong baik. *kedua*: Penerapan Komunikasi Dakwah di RSI Siti Khodijah dalam meningkatkan perilaku keagamaan di RSI Siti Khodijah adalah dengan ceramah agama Islam, melakukan diskusi, mengikuti kegiatan keagamaan sesering mungkin, dan mempertahankan keberadaan kegiatan keagamaan. *Ketiga*: Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan di RSI Siti Khodijah, sarana dan Prasarana, materi yang disampaikan da’I dan cara da’I berdakwah.<sup>16</sup>

Skripsi Ketiga Berjudul ‘*Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Studi Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan)*’, Oleh Iklan Beri tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan *Pertama*: mengenai Strategi Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh PWNU Provinsi Sumatera Selatan yaitu memperkuat komunikasi dakwah secara struktural maupun kultural. Dengan memperkuat aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahlu Sunnah Wal Jamaah

---

<sup>15</sup> Nurcahyati Putri Lestari, ‘*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas Pada Satlantas Polresta Kota Palembang*’, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 106. t.d

<sup>16</sup> Siti Saroh, ‘*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Pada Karyawan RSI Siti Khodijah Palembang)*’, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2010), h. 55. t.d.

yang sebenar-benarnya. *Kedua*: Faktor Pendukung Komunikasi Dakwah PWNU yaitu dari segi komunikasi (*mad'u*) pada umumnya mayoritas masyarakat Indonesia sudah menjalankan amalia-amalia yang sama apa yang menjadi tujuan NU, Pondok-pondok Pesantren yang basisnya kyai NU, masih banyak kitab-kitab ataupun buku-buku NU.<sup>17</sup>

Jika dilihat dari ketiga karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamannya meliputi sama-sama membahas masalah strategi komunikasi dalam aktivitas dakwahnya. Perbedaannya meliputi teori yang digunakan dan obyek penelitian yang dikaji, dalam skripsi ini akan di fokuskan pada pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Pengasuh (Ustadz/Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri.

### **G. Kerangka Teori**

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan sudut pandang yang akan menentukan dari arah mana analisis akan dilakukan. Fokus utama dari penelitian ini adalah ingin memahami dan mendapat gambaran yang jelas mengenai strategi komunikasi dan faktor penghambat yang terjadi pemahaman kitab kuning pada santri.

---

<sup>17</sup> Iklan Beri, "*Strategi Komunikasi Dakwah PWNU Provinsi Sumatera Selatan (Studi Pada PWNU Provinsi Sumatera Selatan)*," Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang: Perputakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 79. t. d.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*.<sup>18</sup> Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang dikutip dari buku *Komunikasi Teori dan Praktek* karangan Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Syais What In Which Chanel To Whom With What Effect?*<sup>20</sup>

Paradigma Lasswel di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan, yakni: Komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Berdasarkan paradigma Lasswel tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>21</sup>

Seperti yang dikutip dari buku *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* karangan Rosady Ruslan Menurut C. E. Osgood (1957), mengatakan bahwa pengertian komunikasi secara umum ialah, kita melakukan komunikasi dimana saja merupakan satu sistem, adanya sumber, mempengaruhi pihak lain yang

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. Ke-28, h. 09.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 09.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 10.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

bertujuan untuk memanipulasi simbol-simbol alternatif, dan dapat ditransmisikan melalui saluran untuk mengontak sasarannya.<sup>22</sup>

Menurut Gerbner (1967), yang dikutip dari buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi karangan Rosady Ruslan Mengatakan bahwa pengertian komunikasi secara sederhana ialah sebagai interaksi sosial melalui pesan-pesan.<sup>23</sup>

Menurut McQuail dan Windahl kutipan dari buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi karangan Rosady Ruslan mengatakan bahwa komunikasi tersebut berkaitan erat dengan unsur-unsur seperti: pengirim pesan, media saluran, pesan-pesan, penerima yang menimbulkan efek tertentu, atau kaitannya dengan kegiatan komunikasi dan suatu hal dalam rangkaian penyampaian pesan-pesan.<sup>24</sup>

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.<sup>25</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya.

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, h. 90

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*, 90-91

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 11

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planing*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>26</sup>

Kitab kuning adalah kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang selama ini dipandang sebagai kitab standar atau referensi baku, dalam masalah-masalah ke-Islaman, baik dalam bidang aqidah, syari'ah, tashawuf, syirah maupun ilmu alat.<sup>27</sup>

Kitab kuning adalah sebutan untuk kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis di atas kertas berwarna kuning. Istilah ini adalah asli Indonesia, khususnya Jawa, sebagai salah satu identitas tradisi pesantren dan untuk membedakan jenis kitab lainnya yang ditulis di atas kertas putih. Term''kitab kuning'' mengandung pengertian budaya, yaitu pengagungannya terhadap kitab-kitab ulama terdahulu sebagai ajaran suci dan sudah bulat (final). Kitab adalah guru yang sabar yang selalu selalu setia mendampingi santri, oleh karenanya harus di hormati dan dihargai jasanya, sebagaimana jasa para guru yang telah mentransfer ilmu kepada santrinya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Mengutip Skripsi Lestiya Marina, '*Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang Dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), 2016, h. 12.

<sup>27</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 83.

<sup>28</sup> Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 150 dan 152.

Dengan demikian untuk menciptakan barisan santri yang memiliki pemahaman yang kuat serta juga menghormati jasa dari kitab sebagai salah satu gurunya, maka pengasuh (Ustadz/ Ustadzah) membutuhkan strategi komunikasi yang efektif, sehingga tepat pada sasaran guna mengembangkan potensi dan meningkatkan pemahaman kitab kuning pada santri.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.<sup>29</sup> Data kualitatif yang akan digali dalam penelitian ini seperti letak geografis wilayah penelitian, sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, akhlak santri, pembinaan akhlak, proses komunikasi, dan strategi komunikasi pengasuh (Ustadz/ Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning pada Santri.

#### **b. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>29</sup> Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009) , h. 21.

- 1) Data primer adalah sumber data langsung berupa data yang dihimpun dari pengasuh (Ustadz/ Ustadzah) dan dari para santri atau narasumber lainnya.
- 2) Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan pembahasan ini seperti kitab kuning, buku-buku yang menjadi literatur, dokumen yang berkaitan dalam penelitian ini.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian disini adalah pengasuh yang berkomunikasi langsung dalam menyampaikan kitab kuning dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir. Adapun yang menjadi subjek yang memahami informasi dalam penelitian ini adalah Ustadz Amir Mamdu' (Wakil Mudir yang memegang kitab Fathul Qarib/ Fiqih), Ustadz Dadan Wildan Fauzan (Pengajar Kitab Kuning Ushul Fiqh) , Ustadz Zali Rahman (Pengajar Kitab Kuning Nawhu Shorof), Ustadz Murhamin (Pengajar Kitab Kuning Fathul Mu'in), Ustadzah Mazidah Amin BA (Pengajar Kitab Kuning Hadits) dan Ustadzah Ratna Kamsuri BA (Pengajar Kitab Kuning Tauhid).

Adapun subjek informasi pendukung dalam penelitian ini adalah Amar Muslim (Penghafal Kitab Kuning), Rantika Asmarani (Ketua Asrama Putri Penghafal Kitab Kuning), Anda Saputra (Alumni Tahun 2014) dan Laisah Uzhmah (Alumni Tahun 2015).

### **4. Tehnik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai pengasuh (Ustadz/Ustadzah) dan para santri Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi yaitu mengamati secara langsung terhadap kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>31</sup>

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian, yaitu para pengasuh (Ustadz/Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir dalam menjalankan program pengajaran kitab kuning kepada para santri.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan,

---

<sup>30</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Cet. Ke-7, h. 23

<sup>31</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 57.

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tercatat terkait dengan kitab kuning Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

## 5. Tehnik Analisis Data

Sebagaimana yang di kutip dari buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi karangan Rosady Ruslan Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu *reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data.*

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data''kasar'' yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak<sup>33</sup> relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan

---

<sup>32</sup> Mengutip skripsi Lestia Marina, ''Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang Dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya'', Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Radwen Fatah Palembang, 2016, h. 16.

<sup>33</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke- 5, h. 85.

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat di verifikasi.<sup>34</sup>

#### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>35</sup>

#### **c. Conclusion Drawing/ Verification**

Verification merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 87.

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 87 dan 88.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan dalam memberikan penjelasan terkait hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi ini. Maka dibuatlah sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pembuka yang berisi pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pembahasan dalam bab ini meliputi landasan teori tentang komunikasi, meliputi; pengertian komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, unsur-unsur komunikasi dan fungsi komunikasi. Landasan teori strategi meliputi; pengertian strategi, tujuan sentral strategi komunikasi dan korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi . Landasan teori kitab kuning; pengertian kitab kuning, pengajaran kitab kuning, kitab kuning dan tradisi intelektual islam nusantara, posisi kitab kuning di pesantren dan metode pembelajaran kitab kuning di pesantren.

BAB III. Dalam bab ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai kondisi objektif lokasi penelitian yang berisikan profil Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir, Dasar, Tujuan, visi dan misi, Orientasi Strategi, struktur organisasi, keadaan santri, tenaga pendidik, tipe Pondok Pesantren, sistem Pendidikan, Program Pendidikan, Fasilitas, Beasiswa, Alumni, Pembiayaan, Perekonomian, Lembaga, badan-badan dan bagian di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir.

BAB IV. Pada bab ini berisi analisa dan pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu mengenai Strategi Komunikasi dan penghambat Pengasuh (Ustadz/ Ustadzah) Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung Ogan Ilir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pada Santri.

BAB V. Bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.